

**PERBANDINGAN *BREAST CARE* DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP
PRODUKSI AIR SUSU IBU (ASI) PADA IBU *POST PARTUM* NORMAL DI UPT
PUSKESMAS RAWAT INAP JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG**

Meilirianta, Sutijan, SAS., Rustandi, B

ABSTRAK

Pendahuluan : Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang ideal bagi bayi yang merupakan cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu dengan komposisi yang terus berubah setiap waktu untuk kebutuhan tumbuh kembang bayi sampai usia 6 bulan, dari ASI awal (*foremik*) menjadi asi akhir (*hindmilk*), salah satu kendala dalam pemberian ASI yaitu produksi ASI dengan jumlah yang sedikit dan kurangnya penanganan dalam perawatan payudara, cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan melakukan tindakan *breast care* dan pijat oksitosin. **Tujuan** : tujuan penelitian ini untuk membandingkan *breast care* dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* normal. **Metode Penelitian** : Penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan pendekatan *pre and post test without control*, jumlah responden 40 orang dengan *consecutive sampling*, menggunakan uji *McNemar* dan menggunakan uji *Fisher*. **Hasil** : Produksi ASI pada ibu *post partum* normal sesudah dilakukan *breast care* dengan total 65.0% yaitu memiliki peningkatan dari sebelum dilakukan *breast care* dengan total 24.5% sedangkan produksi ASI dengan tindakan pijat oksitosin memiliki total 40.0% dari sebelum dilakukan pijat oksitosin dengan total 25.0%, Uji *Fisher* menunjukkan nilai $p < 0,05$ ($0,001 < 0,05$). **Kesimpulan** : ada perbedaan antara *breast care* dan pijat oksitosin terhadap ibu *post partum* normal.

Kata kunci : *Breast care*, Pijat oksitosin, Produksi ASI, *Post partum*

ABSTRACT

Intrduction : Breast milk is an ideals food for babies which is a fluid produced by maternal breast gland secretion with a composition that keeps changing every time for the need of baby's growth and development until the age of 6 months, from the initial first breast milk (*foremik*) to the final breast milk (*hindmilk*), one of the obstacles in breastfeeding is the production of breast milk in small quantities and lack of handling in creasing breast milk

production, namely breast care and oxytocin massage. The aims : to compare breast care and oxytocin massage to normal breastfeeding mother. Methode : this study used quasy experiment with pre and post without control approach. 40 respodents with consecutive sampling, used McNemar test and used Fisher test. Result : Breast milk production in normal post partum mothers after breast care is 65.0% which an increase end before breast care is 24.5%, while the production with oxytocin massage has a total of 40.0% before oxytocin massage with a total 25.0%. the fisher test showed p value < 0,05 (0,001 < 0,05). Conclusion : this study is a difference between breast care and oxytocin massage for normal post partum mothers

Keywords : breast care, oxytocin massage, breast milk production, post partum.

PENDAHULUAN

Menurut Roesli (2013) ASI merupakan sumber yang terpenting pada anak usia 6-23 bulan untuk memberikan energi dan nutrisi, dengan pemberian ASI eksklusif selama 6-23 bulan dapat memiliki banyak manfaat bagi bayi dan bagi ibu diantaranya adalah melindungi bayi yang baru lahir dari infeksi dan dapat mengurangi angka kematian bayi baru lahir.

Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat). Dari 33 provisnsi yang melapor, sebanyak 29 diantaranya (88%) berhasil mencapai taget rencana strategis 2015. Cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat pada tahun 2014 yaitu 33.7% (Depkes, 2014) sedangkan di Kabupaten Sumedang Cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2014 yaitu 4.4%, pada tahun 2015 menurun menjadi 4.05% kemudian pada tahun 2016 jumlah ASI eksklusif semakin menurun menjadi 3.77% sedangkan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor sebesar 56.25% (Profil Kesehatan Sumedang, 2015).

Hal yang mempengaruhi produksi ASI salah satunya adalah Perawatan payudara (Damai dan Dian, 2011) dan yang dapat mempengaruhi produksi ASI lainnya adalah hormonal (Sulistyoningsih. 2012). Perawatan payudara yang perlu dilakukan berupa pemijatan payudara (*Breast care*) untuk memperbaiki sirkulasi darah, merawat puting payudara agar bersih dan tidak mudah lecet, serta memperlancar produksi ASI (Proverawati, dkk. 2009), dan selain pemijatan payudara (*Breast care*) perawatan payudara lainnya yang sering dilakukan dalam rangka meningkatkan ketidاكلancaran produksi ASI adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau

reflex let down. Manfaat dari pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Rahayu, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah, dkk (2015) produksi ASI pada ibu *post partum* normal dengan tindakan *breast care* lebih berefektif dibandingkan dengan tindakan pijat oksitosin, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Parwati, Desak Made W, dkk. (2017) *breast acupressure* dan pijat oksitosin sangat berpengaruh terhadap produksi air susu ibu, dan penelitian yang dilakukan oleh Hadiani dan Rika (2016) menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat dengan cepat mengeluarkan kolstrum atau ASI pertama yang dikeluarkan oleh ibu *post partum* normal. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan terhadap *breast care* dan pijat oksitosin karena perawatan payudara tersebut mempunyai manfaat yang sama yaitu memperlancar produksi air susu ibu tetapi dengan teknik pijat yang berbeda. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan *breast care* dan pijat oksitosin terhadap produksi air susu ibu *post partum* normal di UPT Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. Rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada perbandingan *Breast Care* dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI (Air Susu Ibu) pada Ibu Post Partum normal?” tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan antara *breast care* dengan pijat oksitosin terhadap produksi air susu ibu pada ibu *post partum* normal di UPT Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *pre and post test without control*. Populasi didalam penelitian ini adalah semua pasien dengan ibu *postpartum* di UPT Puskesmas Rawat Inap Jatinangor dalam 3 bulan terakhir, dengan rata-rata 1 bulannya adalah 44 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *consecutive sampling*, besar sampel sebanyak 40 ibu *post partum* normal yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu untuk tindakan *breast care* sebanyak 20 responden dan untuk tindakan pijat oksitosin 20 responden dengan kriteria *inklusi* adalah antara lain : Menyetujui untuk menjadi responden, Ibu *post partum* normal, ibu yang melahirkan bayi normal dan dengan berat 3 kg – 4,2 kg, dan ibu tidak sedang mengkonsumsi obat-obatan yang memperlancar ASI, dan dengan kriteria *eksklusi* antara lain : ibu *post partum* yang memutuskan untuk menyudahi menjadi responden, ibu *post*

partum yang mengalami penurunan kesadaran, ibu *post partum* yang mengalami perdarahan hebat, dan ibu yang memberikan bayinya susu formula.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tindakan *breast care* dan pijat oksitosin dengan menggunakan standar operasional prosedur (SOP) dan instrumen untuk produksi ASI menggunakan lembar observasi pengeluaran ASI dari indikator ibu 10 item yang diobservasi dan dari indikator bayi 6 item yang diobservasi.

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Adapun untuk memperoleh data tersebut yaitu dengan cara observasi langsung pada responden.

Cara analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji *McNemar* untuk mengetahui produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan *Breast Care* dan Pijat Oksitosin dan juga menggunakan uji statistik Uji *Fisher* untuk menganalisis perbandingan produksi ASI sesudah dilakukan perawatan *Breast Care* dan pijat oksitosin pada kelompok intervensi I dan kelompok intervensi II. Dengan menggunakan tingkat kemaknaan 95% atau nilai α 0,05 % (5%) dengan menunjukkan nilai $p < \alpha$ (0,05) diartikan adanya perbandingan yang bermakna antara kedua variable.

HASIL PENELITIAN

Gambaran produksi air susu ibu pada kelompok intervensi 1 sebelum dilakukan *breast care* di UPT Puskesmas Rawat Inap Jatinangor Kabupaten Sumedang

Produksi ASI	n	%
Lancar	5	24.5
Tidak Lancar	15	75.5
Total	20	100.0

Tabel 1 : Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 orang responden sebelum dilakukan *breast care*, sebagian besar responden mengatakan pengeluaran produksi ASI tidak lancar.

Gambaran produksi air susu ibu pada kelompok intervensi 1 setelah dilakukan *breast care* di UPT Puskesmas Rawat Inap Jatinangor Kabupaten Sumedang

Produksi ASI	N	%
Lancar	13	65.0
Tidak Lancar	7	35.0
Total	20	100.0

Tabel 2 : Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 orang responden setelah dilakukan *breast care*, sebagian besar responden mengatakan pengeluaran produksi ASI lancar.

Gambaran produksi air susu ibu pada kelompok intervensi 2 sebelum dilakukan pijat oksitosin di UPT Puskesmas Rawat Inap Jatinangor Kabupaten Sumedang

Produksi ASI	N	%
Lancar	5	25.0
Tidak Lancar	15	75.0
Total	20	100.0

Tabel 3 : Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 orang responden sebelum dilakukan pijat oksitosin, sebagian besar responden mengatakan pengeluaran produksi ASI tidak lancar.

Gambaran produksi air susu ibu pada kelompok intervensi 2 setelah dilakukan pijat oksitosin di UPT Puskesmas Rawat Inap Jatinangor Kabupaten Sumedang

Produksi ASI	N	%
Lancar	8	40.0
Tidak Lancar	12	60.0
Total	20	100.0

Tabel 4 : Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 orang responden setelah dilakukan pijat oksitosin, sebagian besar responden mengatakan pengeluaran produksi ASI tidak lancar.

Perbedaan produksi air susu ibu pada kelompok intervensi 1 sebelum dan sesudah dilakukan *breast care* di UPT Puskesmas Rawat Inap Jatinangor Kabupaten Sumedang

			Produksi ASI setelah		Total	Nilai <i>p</i>
			dilakukan <i>breast care</i>			
			Lancar	Tidak Lancar		
Kelompok Intervensi 1	Produksi ASI sebelum dilakukan <i>breast care</i>	Lancar	5	0	5	0,008
		Tidak Lancar	8	7	15	
	Total		13	7	20	

Tabel 5 : Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *McNemar* di peroleh *p-value* 0.008 yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan *breast care*.

Perbedaan produksi air susu ibu pada kelompok intervensi 2 sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin di UPT Puskesmas Rawat Inap Jatinangor Kabupaten Sumedang

			Produksi ASI setelah		Total	Nilai <i>p</i>
			dilakukan pijat oksitosin			
			Lancar	Tidak Lancar		
Kelompok Intervensi 2	Produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin	Lancar	5	0	5	0,250
		Tidak Lancar	3	12	15	
	Total		8	12	20	

Tabel 6 : Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *McNemar* di peroleh *p-value* 0,250 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan *breast care*.

Perbedaan produksi air susu ibu pada kelompok intervensi 1 yang dilakukan *breast care* dan produksi air susu ibu pada kelompok intervensi 2 yang dilakukan pijat oksitosin di UPT Puskesmas Rawat Inap Jatinangor Kabupaten Sumedang

		Kelompok Intervensi 2				Nilai <i>p</i>
		Lancar		Tidak Lancar		
		N	%	n	%	
Kelompok Intervensi 1	Lancar	10	100.0	0	0.0	0,001
	Tidak Lancar	11	36.7	19	63.3	
Total		21		19		

Tabel 7 : Berdasarkan tabel diatas perbedaan produksi ASI pada kelompok intervensi 1 yang dilakukan *breast care* dan kelompok intervensi 2 yang dilakukan pijat oksitosin produksi ASI dengan uji *Fisher* di dapat *p-value* 0,001 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai perbandingan *breast care* dan pijat oksitosin terhadap produksi air susu ibu pada ibu *post partum* normal di UPT Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang telah dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2018. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah ibu *post partum* normal yang berjumlah 40 subjek penelitian, dengan membagi jumlah subjek penelitian menjadi dua kelompok diantaranya 20 subjek penelitian (kelompok intervensi 1) diberikan perlakuan *breast care* dan 20 subjek penelitian (kelompok intervensi 2) diberikan perlakuan pijat oksitosin.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 orang responden sebelum dilakukan *breast care* yaitu terdapat ibu *post partum* dengan produksi ASI tidak lancar sebanyak 15 responden (75.5%), ibu *post partum* dengan produksi ASI lancar sebanyak 5 responden (24.5%), dari hasil diatas menunjukkan sebagian besar responden mengatakan pengeluaran produksi ASI tidak lancar. Produksi ASI adalah proses terjadinya pengeluaran air susu dimulai atau dirangsang oleh isapan mulut bayi pada puting payudara ibu (Proverawati dan Eni, 2010). Menurut WHO (2016) Jika Produksi ASI tidak lancar, akan meyebabkan risiko untuk ibu ataupun untuk bayi. apabila bayi jika tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko kematian akibat diare. Menurut Damai dan Dian (2011) Penanganan yang dilakukan jika ASI tidak lancar adalah dengan melakukan perawatan payudara, salah satunya adalah *breast care*. Hasil penelitian dari Rahayuningsih, dkk. (2016) menjelaskan bahwa *breast*

care efektif dilakukan untuk mengeksresikan ASI. *Breast care* merupakan upaya perawatan khusus melalui pemberian rangsang terhadap otot-otot payudara ibu dengan cara pengurutan atau *massage*.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 orang responden setelah dilakukan *breast care* yaitu terdapat ibu post partum dengan produksi ASI tidak lancar sebanyak 7 responden (35.0%), ibu post partum dengan produksi ASI lancar sebanyak 13 responden (65.0%), Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengatakan pengeluaran produksi ASI lancar. Breast Care atau yang disebut dengan perawatan pijat payudara adalah langkah persiapan yang paling utama dan dilakukan agar ibu lebih mengenal payudara sebagai organ penting untuk memproduksi ASI dalam memberikan asupan makanan kepada bayi (Nurani, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifah, dkk. (2015) bahwa tindakan *breast care* sebagian besar meningkatkan produksi ASI yang paling banyak. perawatan payudara yang baik dapat meningkatkan produksi ASI. Dikatakan baik karena ibu melakukan perawatan payudara secara teratur yaitu membersihkan puting susu, memijit puting susu, melakukan pengurutan payudara dan melakukan perangsangan payudara. *Breast care* merupakan salah satu cara perawatan payudara untuk meningkatkan produksi ASI. Ia membuktikan bahwa perawatan payudara melalui *breast care* dapat meningkatkan produksi ASI.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 orang responden sebelum dilakukan pijat oksitosin yaitu terdapat ibu post partum dengan produksi ASI tidak lancar sebanyak 15 responden (75.5%), ibu post partum dengan produksi ASI lancar sebanyak 5 responden (24.5%), dari hasil diatas menunjukkan sebagian besar responden mengatakan pengeluaran produksi ASI tidak lancar. ASI diproduksi atas hasil kerja gabungan antara hormon dan refleksi. ASI keluar pada saat yang tepat dengan jumlah yang tepat pula, yaitu refleksi pembentukan/produksi ASI atau refleksi prolactin yang dirangsang oleh hormon prolaktin dan refleksi pengaliran/pelepasan ASI (*let down reflex*) (Roesli, 2013). Menurut Sulistyoningih (2012) hal yang mempengaruhi produksi ASI lainnya adalah hormonal. Untuk untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin dapat dilakukan dengan cara pijat oksitosin. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleksi oksitosin atau *reflex let down*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianti dan Rika (2016) mengatakan produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran oleh hormon

oksitosin. Ia membuktikan bahwa pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 20 orang responden setelah dilakukan pijat oksitosin yaitu terdapat ibu post partum dengan produksi ASI lancar sebanyak 8 responden (40.0%), ibu post partum dengan produksi ASI lancar sebanyak 12 responden (60.0%), Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengatakan pengeluaran produksi ASI tidak lancar. Pijat Oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang kedua sisi tulang belakang. Pijat ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks pengeluaran ASI. Ibu yang menerima pijat oksitosin akan merasa lebih rileks (Monika, 2014). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifah (2015) bahwa tindakan pijat oksitosin sebagian kecil meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji *McNemar* di peroleh *p-value* 0.008 yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan *breast care*. Tindakan dilakukannya *breast care* berpengaruh terhadap produksi air susu ibu. Karena *breast care* merangsang secara teratur pada otot-otot payudara untuk memperbaiki sirkulasi darah, merawat puting payudara agar bersih dan tidak mudah lecet, serta memperlancar produksi ASI (Astuti, dkk. 2015). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Latifah, dkk. (2015), dan Rahayuningsih, dkk. (2016) mengenai pengaruh tindakan *breast care* terhadap produksi air susu ibu. Pada penelitiannya menyatakan bahwa *breast care* merupakan salah satu cara perawatan payudara untuk meningkatkan produksi ASI (Latifah, dkk. 2015) *breast care* juga efektif dilakukan untuk mengeksresikan ASI (Rahayuningsih, dkk. 2016).

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji *McNemar* di peroleh *p-value* 0,250 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin. Menurut Hardianti dan Rika (2016) produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran oleh hormon oksitosin. Maka pijat oksitosin adalah salah satu cara memperlancar produksi ASI. Sedangkan menurut Parwati, dkk. (2017) mengatakan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI dengan cara menyertai pijat akupresur. Karena akupresur adalah reseptor oksitosin dan dapat meminimalkan efek samping dari pemberian ASI serta meningkatkan kenyamanan kepada ibu *post partum*.

Tabel 7 menunjukkan perbedaan produksi ASI pada kelompok intervensi 1 yang dilakukan *breast care* dan kelompok intervensi 2 yang dilakukan pijat oksitosin produksi ASI dengan uji *Fisher* di dapat *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian diatas di dapatkan ibu dengan dilakukan tindakan *breast care* produksi air susu ibunya lebih banyak daripada ibu yang diberikan tindakan pijat oksitosin, artinya dengan dilakukannya tindakan *breast care* lebih baik dalam meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan tindakan pijat oksitosin. Berdasarkan hasil penelitian diatas di dapatkan ibu dengan dilakukan tindakan *breast care* produksi air susu ibunya lebih banyak daripada ibu yang diberikan tindakan pijat oksitosin, artinya dengan dilakukannya tindakan *breast care* lebih baik dalam meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan tindakan pijat oksitosin. Menurut Latifah, dkk. (2015) jika dilihat dari tingkat kelancaran ASI, tindakan *breast care* lebih dominan dalam meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan tindakan pijat oksitosin. Tindakan *breast care* adalah pemeliharaan payudara yang dilakukan untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan melakukan pemijatan. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai menyusui. *Breast care* mempengaruhi *letdown reflex* karena ada rangsangan dalam puting susu. Sedangkan pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Dilihat perbandingan kedua tindakan di atas, tindakan dengan *breast care* lebih dominan dalam meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan tindakan pijat oksitosin. Produksi ASI dipengaruhi oleh refleksi pengaliran atau pelepasan ASI (*letdown reflex*) setelah diproduksi oleh sumber pembuat susu, ASI akan dikeluarkan dari sumber pembuat susu dan dialirkan ke saluran susu. Tindakan yang dapat dilakukan untuk memperlancar ASI dapat dilakukan dengan *breast care* dan pijat oksitosin, kedua tehnik tersebut sama-sama merangsang refleksi oksitosin atau *let down reflex* yang membedakannya adalah dari teknik tindakan, dimana *breast care* mempengaruhi *let down reflex* karena ada rangsangan dalam puting susu dan disekitar payudara. Sedangkan pijat oksitosin mempengaruhi *let down reflex* dilakukan dengan pemijatan yang dimulai pada tulang belakang servikal (*servical vertebrae*) sampai tulang belakang torakalis dua belas. Jadi, hasil observasi yang dilakukan menyimpulkan bahwa *breast care* lebih efektif digunakan untuk memperlancar produksi ASI pada ibu post partum dibandingkan dengan pijat oksitosin. Jika ingin menggunakan pijat oksitosin sebaiknya disertai oleh *breast care*.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang perbandingan *breast care* dan pijat oksitosin terhadap produksi air susu ibu pada ibu post partum normal di UPT Puskesmas Rawat Inap Jatinangor Kabupaten Sumedang pada bulan Juni - Juli 2018 dengan jumlah 40 responden, maka dapat disimpulkan Ada perbedaan pada produksi air susu ibu antara sebelum dan setelah pada kelompok intervensi 1 (*breast care*) dan kelompok intervensi 2 (pijat oksitosin), yaitu produksi air susu ibu lebih berpengaruh dilakukan *breast care* dibandingkan dengan pijat oksitosin dengan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$).

Disarankan kepada para perawat khususnya perawat maternitas agar dapat memberikan dukungan terhadap intervensi keperawatan nonfarmakologi (*breast care* dan pijat oksitosin) yang dapat diterapkan pada ibu *post partum* guna menangani masalah dalam pengeluaran ASI. *Breast care* dan pijat oksitosin merupakan tindakan nonfarmakologi yang dapat dilakukan oleh perawat guna memperlancar pengeluaran ASI.

Disarankan kepada perawat maternitas dan bidan ruangan ataupun bidan desa agar dapat memberikan suatu pendidikan kesehatan mengenai teknik-teknik untuk memperbanyak ASI agar masyarakat khususnya Ibu *post partum* memahami cara yang dapat dilakukan agar produksi ASI lancar, sehingga dapat nutrisi yang dibutuhkan bayi baru lahir dapat terpenuhi.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang membahas mengenai intervensi keperawatan nonfarmakologi lain yang dapat meningkatkan pengeluaran ASI seperti tehnik marmet dan *areolla massage*, sehingga dapat melakukan perbandingan intervensi nonfarmakologi lainnya, mana yang lebih memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan pengeluaran ASI. Selain itu kepada peneliti selanjutnya, agar dapat mempertimbangkan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pada pengeluaran ASI.

REFERENSI

Astuti, dkk. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Erlangga.

Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : TIM.

- Guyton, Arthur C. (1996). *Fisiologi Manusia Dan Mekanisme Penyakit*. Jakarta : EGC.
- Hadianti, Dian Nur dan Rika Resmana. Pijat Oksitosin dan Frekuensi Menyusui Berhubungan dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di RS Kota Bandung. JNKI. [serial online] 2016 Oktober Volume 4 Nomer 3 Page 148-156 Available From : [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(3\).148-156](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(3).148-156)
- Hanrety, Kevin P. (2014). *Ilustrasi Obstetri*. Singapore : Elsevier.
- Kementrian Kesehatan RI. [Online]. 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif [cited 2017 Desember 08]. Available From : URL : <http://www.Depkes.go.id>
- Latifah, Juhar., Abdurahman Wahid dan Agianto. Perbandingan *Breast Care* dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu post Partum Normal. DK. [serial online] 2015 Maret Volume 3 Nomer 1 Available From : <https://ppjp.unlam.ac.id/journal>
- Lowdermilk, Deitra Leonard., Shannon E Perry dan Kitty Cashion. (2013). *Keperawatan Maternitas Buku 1*. Jakarta : Elsevier.
- Lowdermilk, Deitra Leonard., Shannon E Perry., dan Kitty Cashion. (2013). *Keperawatan Maternitas Buku 2*. Jakarta : Elsevier.
- Monika., F.B. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta : Mizan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. (2011). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Parwati, Desak Made W., Lucia Edang Hartati dan Titin Suheri. The Effect of Breast Acupressure and Oxytosins Massage to Improve the Breast Milk Production in Postpartum Mother. MSCR. [serial online] 2017 Oktober Volume 05 Issue 10 page 2875-28760 Available From : <https://dx.doi.org/10.18535/jmscr/v5i10.47>
- Profil Kesehatan Indonesia. [Online]. 2015. [cited 2017 Desember 18]; Available From : URL : <http://www.kemkes.go.id>

- Profil Kesehatan Kabupaten Sumedang. [Online]. 2015. [cited 2017 Maret 20]; Available From : URL : <http://www.mcapsumedang.com>
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Proverawati, Atikah dan Siti Asfuah. (2009). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : NuhaMedika.
- Rahayu, Anik Puji. (2016). *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Deepublish.
- Roesli, Utami. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Sulistyoningsih, Hariyani. (2012). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yanti, Damai dan Dian Sundawati. (2011). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas : Belajar Menjadi Bidan Profesional*. Bandung : Refika Aditama.
- Yuliarti. (2010). *Keajaiban ASI : Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta : ANDI.
- Waluyo, Kusno. (2010). *Memahami Gizi untuk Kesehatan Ibu Hamil dan Ibu Menyusui*. Bandung : Puri Delco.
- Widuri, Hesti. (2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- World Health Organization. Fact Sheet Infant and Young Child Feeding [serial online]. 2017 [cited 2017 Desember 14]; Available From : URL : <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/en/>